



EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN *PADLET* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN SISWA

Maria Fitri Christian¹, Dian Permatasari Kusuma Dayu²

¹Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
maria.22051@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
diandayu@unesa.ac.id

ABSTRAK

Adanya kendala pada penguasaan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) bahasa Jerman siswa sering kali berkaitan dengan belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan platform Padlet terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman siswa SMA serta membandingkan efektivitasnya dengan media PowerPoint. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Nonequivalent Control Group Design*). Subjek penelitian terdiri dari 72 siswa kelas XI SMAN 15 Surabaya yang terbagi ke dalam kelas eksperimen (XI-D3) dan kelas kontrol (XI-D1). Data dikumpulkan melalui instrumen tes menulis bertema *Freizeitaktivitäten* (*Cronbach's Alpha* = 0,931) dan dianalisis menggunakan uji-t independen serta uji N-Gain score via IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan ($p < 0,001$), di mana rata-rata nilai post-test kelas eksperimen (87,75) melampaui kelas kontrol (76,75). Selain itu, penggunaan Padlet terbukti efektif dengan perolehan rata-rata N-Gain Score sebesar 73,12% yang dikategorikan sebagai peningkatan "Tinggi". Temuan ini menyimpulkan bahwa integrasi media Padlet secara signifikan lebih efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi menulis bahasa Jerman siswa dibandingkan media konvensional.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Padlet, Keterampilan Menulis, Bahasa Jerman*

ABSTRACT

Challenges in mastering German writing skills (*Schreibfertigkeit*) are often associated with the suboptimal utilization of interactive learning media. This study aims to examine the effectiveness of the Padlet platform on the German writing skills of high school students and to compare its effectiveness with PowerPoint. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design (*Nonequivalent Control Group Design*). The subjects consisted of 72 eleventh-grade students at SMAN 15 Surabaya, divided into an experimental group (XI-D3) and a control group (XI-D1). Data were collected through a writing test instrument themed *Freizeitaktivitäten* (*Cronbach's Alpha* = 0.931) and analyzed using Independent Sample T-Tests and N-Gain score tests via IBM SPSS. The results demonstrate a significant difference in learning outcomes ($p < 0.001$), with the experimental group's mean post-test score (87.75) outperforming the control group (76.75). Furthermore, the use of Padlet proved effective, attaining an average N-Gain Score of 73.12%, categorized as a 'High' improvement. These findings conclude that the integration of Padlet is significantly more effective in supporting the development of students' German writing competence compared to conventional media.

Keywords: *Learning Media, Padlet, Writing Skills, German Language.*

AUSZUG

Diese Forschung hat ihren Hintergrund in den Herausforderungen beim Erlernen der deutschen Schreibfertigkeit, die oft mit der suboptimalen Nutzung von interaktiven Lernmedien zusammenhängen. Diese Studie hat das Ziel, die Wirksamkeit der Plattform Padlet auf die Schreibfertigkeit von Schülern der Oberstufe zu untersuchen und mit PowerPoint zu vergleichen. Die Forschung nutzte einen quantitativen Ansatz mit einem quasi-experimentellen Design (Nonequivalent Control Group Design). Die Probanden waren 72 Schüler der 11. Klasse der SMAN 15 Surabaya, die in eine Versuchsgruppe (XI-D3) und eine Kontrollgruppe (XI-D1) unterteilt wurden. Die Daten wurden durch einen Schreibtest zum Thema „Freizeitaktivitäten“ gesammelt (Cronbach-Alpha = 0,931) und mit dem t-Test sowie dem N-Gain-Score-Test über IBM SPSS analysiert. Die Ergebnisse zeigen einen signifikanten Unterschied bei den Lernergebnissen ($p < 0,001$). Dabei war der Durchschnittswert im Nachtest der Versuchsgruppe (87,75) höher als der Wert der Kontrollgruppe (76,75). Außerdem war die Nutzung von Padlet effektiv, mit einem durchschnittlichen N-Gain-Wert von 73,12 %, was als „hohe“ Steigerung gilt. Diese Ergebnisse zeigen, dass die Integration von Padlet bei der Entwicklung der deutschen Schreibkompetenz deutlich effektiver ist als konventionelle Medien.

Schlüsselwörter: *Lernmedien, Padlet, Schreibfertigkeit, Deutschunterricht.*

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia menuntut fleksibilitas guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, terutama dalam penguasaan bahasa asing. Kurikulum sebagai pedoman fundamental dalam proses pendidikan harus dirancang secara dinamis demi mengakomodasi perkembangan zaman serta karakteristik peserta didik yang beragam. Landasan filosofis pengembangan kurikulum yang adaptif ini sejalan dengan pemikiran teoritis Ralph Tyler, yang menegaskan bahwa efektivitas sebuah kurikulum sangat bergantung pada kejelasan perumusan tujuan pendidikan yang ingin dicapai berdasarkan analisis kebutuhan objektif lapangan. Tidak hanya itu, pandangan Hilda Taba juga memperkuat urgensi rekonstruksi kurikulum secara induktif, yang dimulai dari identifikasi masalah konkret di dalam kelas sebelum ditarik menjadi sebuah kebijakan instruksional yang lebih makro (Palupi, 2018). Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka memosisikan pendidik bukan lagi sekadar pelaksana kurikulum kaku (*curriculum implementer*), melainkan sebagai agen pengembang (*curriculum developer*) yang memegang otoritas penuh untuk merancang pembelajaran kontekstual. Di Indonesia, transformasi kurikulum dari waktu ke waktu senantiasa diarahkan untuk mencapai efisiensi pembelajaran yang optimal. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, fleksibilitas tersebut dimanifestasikan melalui kebebasan guru

untuk memilih, memodifikasi, dan mengintegrasikan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi mutakhir. Hal ini krusial dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jerman, dimana keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) merupakan komponen krusial namun dianggap paling kompleks oleh mayoritas pembelajar pemula. Hal ini dikarenakan menulis bukan sekadar aktivitas linguistik mekanis yang melibatkan penyalinan simbol-simbol grafis semata, melainkan merupakan sebuah proses kognitif dan sosial yang memerlukan latihan konsisten serta umpan balik (Brown & Yule, 1999). Proses menuangkan pikiran ke dalam simbol grafis bahasa asing menuntut tidak hanya penguasaan kosakata yang memadai, melainkan juga kemampuan metakognitif untuk menyelaraskan gagasan dengan sistem gramatikal yang berlaku pada bahasa target tersebut. Proses kognitif dalam menulis menuntut keterlibatan aktif memori jangka pendek dan jangka panjang siswa untuk mengorganisasikan ide, merencanakan struktur teks, mengontruksi kalimat, hingga melakukan pemantauan diri (*self-monitoring*) terhadap hasil tulisan yang diproduksi. Secara sosial, menulis dalam interaksi dinamis bersama pembacanya. Nurgiyantoro, (2004) menegaskan bahasa keterampilan ini mencakup ekspresi gagasan yang melibatkan beberapa komponen kebahasaan esensial secara simultan, yaitu aspek konten, struktur, kosakata, dan tata bahasa. Ketidakmampuan dalam mengintegrasikan komponen-komponen tersebut secara harmonis menghasilkan produk tulisan yang tidak koheren dan sulit dipahami oleh penutur jati (*muttersprachler*). Oleh karena itu, perumusan tujuan dan materi harus disusun secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan siswa agar kualitas pembelajaran tercapai (Palupi, 2018). Pendekatan sistematis ini menuntut adanya lingkungan belajar yang tidak menekan, di mana kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses perkembangan interbahasa (*interlanguage*) siswa. Pendekatan pengajaran menulis yang berorientasi pada proses (*process approach*) dinilai jauh lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional yang hanya berfokus pada produk akhir (*product approach*). Melalui pendekatan proses, siswa dibimbing melalui tahapan perencanaan, pembuatan draf, revisi, hingga publikasi, yang memerlukan kehadiran media penunjang yang interaktif. Tanpa adanya media penunjang yang akomodatif, tahapan-tahapan sosiokognitif dalam pendekatan proses ini akan sulit diwujudkan secara simultan di dalam ruang kelas yang padat.

Namun, realitas di sekolah menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara tuntutan ideal kurikulum dengan kondisi nyata di ruang kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 15 Surabaya, siswa kelas XI mengalami kendala besar dalam menulis karena keterbatasan kosakata dan pemahaman tata bahasa Jerman. Penelitian yang dilaksanakan di SMAN 15 Surabaya pada kelas XI SMA ini berlangsung selama satu bulan terhitung mulai awal hingga akhir bulan Februari 2026. Siswa sering kali mengalami kebuntuan ide Ketika diminta untuk Menyusun kalimat sederhana secara mandiri. Ketika siswa mencoba menuangkan pikiran mereka, hambatan psikologis berupa kecemasan menulis (*writing anxiety*) dan rasa takut melakukan kesalahan tata bahasa sering kali muncul, sehingga menghambat kelancaran produksi bahasa target. Fenomena ini sejalan dengan temuan Wahyuni dkk. (2023) yang menunjukkan rendahnya kemampuan menulis siswa akibat kesulitan konjugasi verba serta penentuan gender nomina (*Genus*) dalam bahasa Jerman yang relatif rumit. Selain aspek linguistik, rendahnya antusiasme siswa dipicu oleh penggunaan media konvensional seperti *PowerPoint* yang bersifat satu arah. Penggunaan *PowerPoint* dalam mengajar menulis cenderung menempatkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa diberikan ruang eksplorasi digital yang memadai untuk berkolaborasi dengan sesama rekannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Adventi dkk. (2025) dan Mannhali, (2022) yang menyatakan bahwa metode menulis yang monoton serta kesalahan struktural yang berulang menjadi hambatan utama dalam mencapai standar sesuai dengan acuan kompetensi GER A1, di mana siswa seharusnya sudah mampu menulis catatan dan surat sederhana. Keterbatasan ruang kolaborasi dan minimnya umpan balik langsung (*real-time feedback*) dari guru menyebabkan kesalahan gramatikal siswa terus berulang tanpa adanya perbaikan yang bermakna (GER, 2020).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan media inovatif seperti *Padlet* yang menawarkan lingkungan belajar interaktif dan inklusif bagi seluruh siswa. Dari perspektif teori pembelajaran multimedia, *Padlet* mengintegrasikan teks dan visual yang membantu siswa mengorganisasi gagasan secara efektif (Mayer, 2002). Integrasi elemen multimedia ini merangsang dua saluran kognitif siswa secara bersamaan, yaitu saluran visual dan saluran auditori/verbal, sehingga beban kognitif (*cognitive load*) siswa dapat dikurangi dan retensi memori terhadap kosakata baru

meningkat. Secara pedagogis, penggunaan media kreatif terbukti mampu meningkatkan minat siswa secara signifikan (Putri & Saehu, 2025). Padlet sebagai dinding virtual memberikan kebebasan bagi siswa untuk berekspresi secara digital, yang mampu mengubah persepsi mereka terhadap aktivitas menulis dari sebuah tugas yang menjemukan menjadi aktivitas kolaboratif yang rekreatif. Melalui fitur kolaborasi, Padlet memfasilitasi interaksi sosial yang memungkinkan pengetahuan dibangun bersama melalui diskusi dan umpan balik (Schunk, 2012); Zebada dkk. (2023). Siswa dapat saling melihat hasil tulisan temannya, memberikan komentar konstruktif, serta belajar dari kesalahan struktural orang lain secara terbuka. Lebih lanjut, teknologi ini mendukung Self-Determination Theory (SDT) dengan memenuhi kebutuhan dasar psikologis siswa akan otonomi, keterhubungan sosial (*relatedness*), dan kompetensi, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik dalam menulis (Ryan & Deci, 2022). Otonomi terpenuhi karena siswa diberikan keleluasaan mengatur tampilan dan isi unggahannya, sementara kompetensi terbangun seiring meningkatnya rasa percaya diri setelah menerima umpan balik positif dari ekosistem kelas digital mereka.

Meskipun penelitian terdahulu banyak membahas pengembangan media, namun pengujian efektivitas Padlet secara eksperimental menggunakan materi kontekstual *Freizeitaktivitäten* dari buku *Deutsch Echt Einfach* pada tingkatan sekolah menengah masih terbatas. Sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada persepsi siswa atau kelayakan media secara teoritis, tanpa menguji dampak empirisnya terhadap performa menulis siswa secara komparatif melalui desain eksperimens semu di sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan siklus "menulis-umpan balik-revisi" secara kolaboratif pada platform dinding virtual yang diintegrasikan langsung dengan kurikulum materi bahasa Jerman dasar tingkat SMA. Melalui pemanfaatan tema aktivitas waktu luang yang dekat dengan keseharian siswa, proses internalisasi kosakata (*Wortschatz*) dan struktur kalimat lampau terbatas (*Präteritum*) diharapkan dapat berjalan secara lebih alamiah dan bermakna.

Berdasarkan seluruh pemaparan latar belakang serta analisis kesenjangan di atas, rumusan masalah utama dalam penelitian ini diarahkan pada dua poin krusial yang memerlukan pembuktian empiris. Pertama, untuk menguji signifikansi komparatif,

rumusan masalah difokuskan pada pertanyaan mengenai apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang nyata pada penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi Padlet dibandingkan dengan penggunaan media PowerPoint konvensional terhadap penguasaan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI SMA. Kedua, untuk menguji kontribusi intervensi, rumusan masalah diarahkan pada pertanyaan mengenai sejauh mana tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran Padlet dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI SMA setelah diberikan perlakuan secara konsisten.

Penelitian ini bertujuan secara mendalam dan membuktikan efektivitas penggunaan Padlet dibandingkan dengan media PowerPoint terhadap peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI SMA di SMAN 15 Surabaya. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan mengenai integrasi *Computer-Assisted Language Learning (CALL)* dalam pedagogi bahasa asing. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran bahasa asing yang dinamis, serta memberikan rekomendasi solutif bagi sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas digital demi menciptakan atmosfer akademik yang inovatif dan interaktif pada pembelajaran bahasa Jerman di masa depan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran peningkatan kemampuan menulis melalui perlakuan eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment*. Desain eksperimen yang diterapkan dalam penelitian ini yakni *Nonequivalent Control Group Design*. Pemilihan model desain eksperimen disesuaikan dengan kondisi lapangan, karena kelas-kelas di sekolah sudah terbentuk secara alami sehingga peneliti tidak memiliki kewenangan untuk memindahkan atau mengacak siswa. Dalam hal ini, Sugiyono, (2013) mengatakan bahwa, penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Lebih lanjut ia menegaskan bahwa eksperimen dapat dilaksanakan di kelas apabila peneliti ingin mengetahui efektivitas media atau metode pembelajaran. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas sampel: kelas eksperimen (E_1) dan kelas kontrol (E_2) Kedua kelas

diberikan *pre-test* dan *post-test* pada waktu yang sama, tetapi memperoleh perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen (E_1) menggunakan media pembelajaran Padlet, sedangkan kelas kontrol (E_2) menggunakan media konvensional, yaitu *PowerPoint*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Kelas Penelitian.

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
E_1	O_1	X_1	O_2
E_2	O_3	X_2	O_4

Hartono, (2019:75)

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 15 Surabaya yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jerman tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, menghasilkan 72 orang siswa sebagai sampel dari total 216 orang siswa. Pemilihan kelas XI didasarkan pada pertimbangan teoritis bahwa siswa pada jenjang ini telah memiliki kompetensi dasar bahasa asing, sehingga dapat memberikan respons yang stabil terhadap media baru. Data utama penelitian berupa nilai *pre-test* dan *post-test*, serta didukung oleh skor kuisioner skala likert. Variabel terikat dalam studi ini adalah keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) siswa yang dioperasionalkan melalui skor tes menulis, sedangkan variabel bebasnya adalah jenis media pembelajaran digital yakni Padlet.

Instrumen utama berupa test tertulis performa bertema *Freizeitaktivitäten* dengan fokus struktur gramatikal *Präteritum* (*sein* dan *haben*). Siswa ditugaskan menulis teks sederhana mengenai aktivitas waktu luang kontekstual. Perangkat tes disesuaikan dengan standar kompetensi GER level A1. Selain instrumen tes, digunakan pula instrumen nontes seperti modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, lembar observasi untuk memantau keterlaksanaan pembelajaran, dokumentasi digital, serta kuisioner respon siswa berjumlah 25 butir dengan skala Likert 1-4 (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju). Berdasarkan uji reliabilitas instrumen melalui rumus *Cronbach's Alpha*, diperoleh koefisien sebesar 0,931 yang menunjukkan tingkat keandalan sangat tinggi.

Teknis analisis data kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahap berbantuan perangkat lunak IBM SPSS. Pertama, menghitung nilai rata-rata kelompok. Kedua,

melakukan uji normalitas Shapiro-Wilk untuk memastikan data berdistribusi normal melalui rumus:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Ketiga, melakukan uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test* untuk memastikan kesamaan varians antarkelompok melalui rumus:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keempat, melakukan pengujian hipotesis *N-Gain Score* untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis menggunakan formula:

$$g = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Pretest}}$$

Kelima, signifikansi perbedaan rata-rata diuji menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Kriteria pengambilan keputusan uji-t didasarkan pada nilai signifikansi: jika $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terakhir, data angket dianalisis menggunakan persentase untuk menentukan kelayakan media berdasarkan interval yang valid.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan *Pre-test* pada dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan (*Treatment*). Setelah diberikan *Pre-test* siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran Padlet pada kelas eksperimen dan menggunakan media PPT pada kelas kontrol disesuaikan dengan materi dan tema yang diajarkan. Selanjutnya penelitian di kelas diakhiri dengan pengerjaan *Posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima

treatment dan pengisian angket oleh siswa kelas eksperimen untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media Padlet pada kelas eksperimen.

Selama proses penelitian kelas yang menjadi sampel penelitian mengikuti penelitian secara lengkap dengan total siswa kelas kontrol yakni 36 orang dari 36 siswa, dan pada kelas eksperimen data sampel penelitian mengikuti secara lengkap dengan total siswa kelas 36 dari 36 siswa. Pemberian *Pre-Test* dan *Post-Test* menggunakan bentuk dan kriteria penilaian soal yang sama untuk kedua kelompok guna menjamin objektivitas data. Data nilai individual siswa dari kedua kelas tersebut secara rinci diakumulasikan dan dihitung nilai rata-ratanya sebagai dasar analisis deskriptif awal.

Tabel 4. Rata-rata nilai *PreTest-PostTes* Siswa Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	S.A.H	57	77
2	A.C.S.H	44	70
3	J.H.E.S	70	80
4	D.A.L	50	68
5	L.H.H	77	77
6	D.A.W	64	77
7	A.D.S	60	87
8	S.Z.A.W	84	80
9	R.A.P	50	73
10	N.I	64	75
11	R.G.A	57	65
12	I.E	47	80
13	A.M.L	64	73
14	C.N.S	70	83
15	G.D.P	77	80
16	R.B.H	60	70
17	B.S.K.O	84	79
18	S.Q.K.H	50	80
19	L.S	70	80
20	A.F.T	60	70

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
21	G.V.W	93	85
22	N.S.W	64	73
23	N.A.P.A	77	80
24	B.A.R	47	78
25	R.D.R	70	70
26	K.R.P	84	80
27	R.Z.R.A.J	60	77
28	A.A.G	50	80
29	Z.A.S	90	73
30	J.R.W	77	76
31	C.C.C	64	80
32	D.A.N.S	93	77
33	A.Z.D.S	57	80
34	R.A.S.G	84	73
35	M.A.A	50	80
36	A.S.L	60	77

Tabel 5. Rata-rata nilai PreTest-PostTes Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	A.K.N.K	50	88
2	R.A.I	44	84
3	S.R.A	64	97
4	R.A	44	78
5	N.D.P	50	90
6	R.A.S	50	85
7	W.A.P.P	54	80
8	Z.H	37	93
9	K.L.P.B	64	84
10	T.F.C.N	64	97
11	F.N.R.J	50	81
12	D.Q.S.A	70	89

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Padlet Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
13	J.R.S	50	88
14	S.H	34	92
15	B.N.A	50	83
16	Z.U.A.S	84	96
17	A.W	73	80
18	P.A.P	80	89
19	S.B	50	87
20	A.L.Z	57	97
21	J.A.S.S	34	80
22	B.M.P.A	57	90
23	R.M.A.P	50	86
24	A.N.R	57	93
25	M.F.A	57	85
26	M.M	64	97
27	M.F.A.R	50	80
28	F.P.C	37	90
29	S.S.S	50	87
30	A.Q.A.R	37	93
31	A.R	44	82
32	K.M.A	37	97
33	N.A.A	44	80
34	A.A.R	27	90
35	A.Z.Y	64	87
36	H.D.Y	27	84

1. Uji normalitas

Selanjutnya, data hasil yang diperoleh melalui *Pre-test* dan *Post-Test* juga diolah untuk melakukan pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah sebaran data pada populasi sampel berdistribusi normal atau tidak. Hasil statistik deskriptif uji normalitas dapat dicermati pada tabel 5.

Tabel 6. Hasil Test of Normality

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.143	36	.061	.946	36	.079
Posttest Kontrol	.167	36	.012	.941	36	.053
Pretest Eksperimen	.156	36	.027	.965	36	.301
Posttest Eksperimen	.089	36	.200*	.941	36	.056

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji prasyarat analisis data dilakukan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* untuk menguji normalitas sebaran data pada kedua kelompok. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh data pada kelas kontrol (*pre-test* $p=0,79$; *post-test* $p=0,53$) dan kelas eksperimen (*pre-test* $p=0,301$; *post-test* $p=0,56$) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara valid bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

2. Uji Homogenitas

Selanjutnya untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas ini diposisikan sebagai syarat mutlak sebelum melakukan komparasi rata-rata nilai menggunakan uji-t dua sampel independen. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Test of Homogeneity

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.918	1	70	.171
	Based on Median	2.119	1	70	.150
	Based on Median and with adjusted df	2.119	1	69.784	.150
	Based on trimmed mean	1.967	1	70	.165

Berdasarkan *output* statistika di atas, diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,171, yang mana nilai tersebut jauh lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan, maka Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Satu (H_1) ditolak. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa varians data dari kedua kelompok sampel yang diteliti adalah sama atau homogen, sehingga penggunaan statistik parametrik jenis *Independent Sample T-Test* sah untuk dijalankan.

3. Uji N-Gain

Tahapan selanjutnya adalah melakukan perhitungan indeks *Normalized Gain* (N-Gain) khusus untuk mengukur signifikansi peningkatan kompetensi menulis pada kelompok interaktif. Analisis efektivitas ditentukan berdasarkan perolehan rata-rata skor desimal dan persentase akhir yang dicapai oleh kelas eksperimen. Kriteria efektivitas dibagi menjadi kategori tinggi jika nilai skor desimal di atas 0,70, kategori sedang di antara 0,30 hingga 0,70, dan kategori rendah di bawah 0,30. Hasil kalkulasi deskriptif untuk pengujian indeks *N-Gain* ini dirangkum pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil *N-Gain Test*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain	72	-2.29	.95	.4184	.56116
N_GainPersen	72	-229	95	41.84	56.116
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan hasil analisis data spasial per kelompok, diperoleh nilai rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas eksperimen sebesar 0,7312. Mengacu pada parameter teoritis Richard Hake, skor desimal yang berada di atas rentang 0,70 ini mengidentifikasi bahwa laju peningkatan kemampuan menulis siswa berada pada kategori interpretasi yang “Tinggi”. Di samping itu, tingkat efektivitas intervensi digital yang ditunjukkan oleh nilai persentase rata-rata *N-Gain* mencapai 73,12%. Dalam tabel pembagian kriteria efektivitas, capaian persentase

tersebut secara meyakinkan masuk ke dalam tafsiran tingkat keberhasilan yang “Cukup Efektif”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ekosistem dinding digital Padlet memiliki daya dukung yang kuat dan cukup efektif dalam mendongkrak performa menulis produktif bahasa Jerman siswa kelas XI SMA.

4. Uji T (*Independent Sample T-Test*)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penghitungan nilai adalah uji *independent sample T-test*. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait eksistensi perbedaan hasil belajar yang nyata antarkelompok. Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : Media pembelajaran *Padlet* tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI SMA.

H_1 : Media pembelajaran *Padlet* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI SMA.

Kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (p): Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya media yang digunakan tidak efektif dan jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya media yang digunakan efektif. Hasil pengujian signifikansi parametrik tersebut dipaparkan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil *T-Test Independent Sample Test*

Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means				
		t	df	Significance		Mean Difference
				One-Sided p	Two-Sided p	
Nilai	Equal variances assumed	-8.741	70	<.001	<.001	-11
	Equal variances not assumed	-8.741	67.77	<.001	<.001	-11

Berdasarkan tabel 9 baris *Equal variance assumed* digunakan sebagai acuan karena varians data telah terbukti homogen sebelumnya. Hasil uji t (*Two-Sided p*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$, yang mana nilai tersebut berada jauh di bawah ambang batas kesalahan $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Sesuai dengan statistik keputusan, Hipotesis Nol (H_0) ditolak secara mutlak dan Hipotesis Satu (H_1) diterima. Hasil pengujian ini menyatakan secara empiris bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang sangat signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan Padlet dengan kelas kontrol yang menggunakan PowerPoint konvensional.

5. Pembahasan

1. Perbedaan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman antara Siswa yang Menggunakan Media Pembelajaran Padlet dengan Siswa yang Menggunakan Media Pembelajaran PowerPoint

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran *Padlet* terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) *Post-test* untuk kelas eksperimen sebesar 87,75, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 76,75. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih rata-rata sebesar 11,00 poin. Hasil analisis menggunakan uji-t (*Independent Sample T-Test*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$, yang berarti Hipotesis No (H_0) tolak dan Hipotesis Satu (H_1) diterima. Kesimpulan yang dapat diambil yakni terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemanfaatan media pembelajaran *Padlet* sebagai variabel bebas memberikan kontribusi nyata terhadap kenaikan nilai keterampilan menulis siswa dibandingkan penggunaan media pembelajaran *PowerPoint* konvensional.

Perbedaan ini disebabkan karena media pembelajaran *Padlet* memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan prose *drafting, feedback,*

dan revisi secara interaktif. Fitur kolaboratif ini memfasilitasi penyediaan umpan balik antar teman sejawat (*Peer-feedback*) yang tidak ditemukan pada media *PowerPoint* statis.

Melalui fitur komentar terintegrasi pada *Padlet*, siswa kelas eksperimen dapat saling mengamati hasil karangan teks *Freizeitaktivitäten* milik rekannya, mendiskusikan struktur tata bahasa lampau terbatas (*Präteritum sein* dan *haben*), serta memperbaiki kekeliruan konjugasi verba secara langsung sebelum dinilai oleh guru. Interaksi sosial yang intens dan terbuka ini mereduksi kecemasan menulis yang umumnya menghantui pembelajar bahasa asing tingkat dasar. Ditinjau dari sudut pandang teoritis, kenyataan empiris ini sangat selaras dengan prinsip *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dari Richard Mayer. Teori tersebut menekankan bahwa representasi multimodal yang memadukan elemen teks, ruang digital, dan visual secara harmonis terbukti efektif dalam memperkaya imajinasi ide pembelajar, mengurangi beban kognitif berlebih, serta menguatkan retensi memori terhadap kosakata baru (*Wortschatz*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, (2021) yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran *Padlet* dikaitkan dengan kenaikan skor menulis yang signifikan serta meningkatkan antusiasme dan kolaborasi siswa selama proses penulisan. Selain itu, temuan ini memperkuat studi dari Novianto dkk. (2024) yang menyatakan bahwa *Padlet* mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa melalui akses terhadap sumber multimodal yang interaktif.

2. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Padlet terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA.

Berdasarkan hasil uji N-Gain, penggunaan media pembelajaran *Padlet* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 73,13% (0,7312) yang masuk dalam kategori **Cukup Efektif** dengan akselerasi kompetensi berkategori “Tinggi”. Selain itu, perolehan nilai N-Gain *Score* sebesar 0,418 menunjukkan kategori

peningkatan yang **Sedang**. Angka efektivitas ini didorong oleh tingginya kelayakan pedagogis dari media pembelajaran *Padlet* dalam mentransformasikan materi aktivitas waktu luang dari buku cetak *Deutsch Echt Einfach* menjadi lembar kerja digital yang interaktif dan kontekstual. yang mampu membuat bahan ajar bahasa Jerman secara memadai dan valid secara pedagogis. Selama proses penelitian, terjadi pergeseran perilaku belajar yang positif pada diri peserta didik. Siswa kelas eksperimen menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam ketepatan waktu pengumpulan draf tugas menulis dan memperlihatkan peningkatan antusiasme yang masif selama proses diskusi kelompok berlangsung.

Keefektifan media ini juga didukung oleh kemampuan siswa dalam mengakses sumber belajar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan temuan Ristanti, (2021) bahwa motivasi belajar yang muncul dari penggunaan media pembelajaran *Padlet* berperan sebagai variabel mediasi yang meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Selain itu, penelitian dari Qulub dkk. (2020) memperkuat fakta bahwa fitur kolaboratif pada media pembelajaran *Padlet* secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks karena kemudahan interaksi antara guru dan siswa.

Secara keseluruhan, temuan ini memberi dukungan terhadap validitas ekologis bahwa media pembelajaran *Padlet* bukan hanya efektif untuk bahasa Inggris atau Indonesia, melainkan juga sangat layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan *writing fluency* dalam pembelajaran bahasa Jerman tingkat menengah. Hasil ini didukung pula oleh penelitian Wardana & Wahyuningsih, (2024) yang mengatakan bahwa materi bahasa Jerman yang dikemas dalam media pembelajaran *Padlet* memiliki tingkat kelayakan tinggi untuk diimplementasikan dalam pembelajaran aktif.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku, namun demikian peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Faktor yang diteliti terbatas. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh penggunaan media pembelajaran *Padlet* terhadap keterampilan

menulis (*Schreiben*) khususnya pada materi *Präteritum*. Faktor-faktor eksternal maupun internal lainnya yang mungkin memengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan rumah, atau penguasaan kosakata (*Wortsatz*), tidak diteliti secara mendalam sehingga penelitian ini hanya memberikan gambaran pengaruh dari variabel media yang digunakan saja.

- b. Populasi dan sampel terbatas. Penelitian ini dilakukan pada populasi yang terbatas, yaitu hanya pada siswa kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya semester genap tahun 2025/2026 yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Jerman. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan patokan umum atau digeneralisasikan secara luas untuk sekolah menengah lain yang memiliki karakteristik siswa, fasilitas teknologi, atau latar belakang kemampuan bahasa Jerman yang berbeda.
- c. Durasi penelitian. Waktu pelaksanaan perlakuan (*treatment*) yang relatif singkat (kurang lebih empat minggu) mungkin belum cukup untuk melihat pengaruh media *Padlet* terhadap keterampilan menulis dalam jangka waktu panjang atau pada tema-tema bahasa Jerman yang lebih kompleks.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

menghasilkan tiga simpulan yuridis-empiris. Pertama, terdapat perbedaan capaian keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) bahasa Jerman yang signifikan antara siswa kelas XI yang dibelajarkan menggunakan media *Padlet* dengan siswa yang menggunakan *PowerPoint* konvensional di SMAN 15 Surabaya. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui uji-t (*Independent Sample T-Test*) dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$), di mana rata-rata nilai *Post-test* kelas eksperimen (87,75) melampaui kelas control (76,75). Kedua, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi *Padlet* terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis kelas eksperimen pemula. Hasil pengujian indeks *Normalized Gain* (*N-Gain*) pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 73,12% (0,7312) yang mengidentifikasi laju akselerasi kemampuan belajar kategori “Tinggi” dengan kriteria efektivitas “Cukup Efektif”. Ketiga, keandalan performa instruksional *Padlet*

didorong oleh karakteristik dinding virtual yang interaktif dan multimodal, yang mampu berfungsi sebagai pemantik motivasi intrinsik siswa. Fitur kolaboratif platform ini memfasilitasi siklus menulis, diskusi, dan umpan balik langsung (real-time peer and teacher feedback) yang melatih kemandirian belajar (autonomous learning) serta kedisiplinan siswa dalam memproduksi teks berstandar GER A1.

Saran

Bertitik tolak dari temuan tersebut, disampaikan beberapa rekomendasi strategis demi optimalisasi pedagogi bahasa asing. Bagi praktisi atau guru bahasa Jerman, disarankan untuk mengintegrasikan platform CALL seperti Padlet secara kontinu, khususnya dalam mengonstruksi draf keterampilan menulis produktif (Schreiben), agar siswa memperoleh ekosistem koreksi ejaan (Orthographie) dan struktur gramatikal yang dinamis. Bagi otoritas manajemen sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan struktural berupa penyediaan infrastruktur jaringan internet yang stabil serta penyelenggaraan lokakarya pemanfaatan media digital bagi tenaga pendidik guna menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka. Bagi peserta didik, disarankan untuk meningkatkan regulasi diri dalam mengeksplorasi sumber belajar digital di luar jam sekolah secara mandiri demi memperkaya perbendaharaan kosakata (Wortschatz). Terakhir, bagi peneliti masa depan, disarankan untuk memperluas validitas ekologis riset ini dengan memperbesar cakupan populasi sampel di berbagai institusi, serta mengontrol variabel sekunder lain seperti kecemasan menulis (writing anxiety) dan penguasaan kosakata awal, guna menyajikan pemetaan komprehensif terkait efektivitas media digital pada pembelajaran bahasa Jerman tingkat menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventi, A. L., Mali, Y. C. G., & Listyani. (2025). Exploring EFL students' motivational factors in an academic writing classroom. *Journal of English and Education (JEE)*, 11(1), 27–41. <https://doi.org/10.20885/jee.v11i1.37665>
- Brown, G., & Yule, G. (1999). *Teaching the spoken language : an approach based on the analysis of conversational English*. Cambridge University Press.
- Fitriani, Y. (2021). PENGGUNAAN APLIKASI PADLET DALAM

- PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 4(1), 1–15.
- GER. (2020). *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen*.
- Mannhali, M. (2022). *Errors in Writing Made by German Language Students and Suggested Solutions*. 6(1). <https://ojs.unm.ac.id/eralingua>
- Mayer, R. E. (2002). *MULTIMEDIA LEARNING*.
- Novianto, A., Rohayati, D., & Faridah, D. (2024). Padlet as Learning Media to Improve Students' Writing Skills: EFL Teacher's and Students' Perspective. *Journal of English Education Program (JEEP)*, 11(1), 73. [https://doi.org/10.25157/\(jeep\).v11i1.13563](https://doi.org/10.25157/(jeep).v11i1.13563)
- Nurgiyantoro, B. (2004). Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi. *FBS Universitas Negri Yogyakarta*, 11(1), 91–116. <https://books.google.co.id/books?id=Y9xDDwAAQBAJ&pg=PA5&dq=sistem+merupakan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjA2e-rxt3aAhWLi7wKHcSTBzsQ6AEIJzAA#v=onepage&q=sistem%0Amerupakan&f=false>
- Palupi, D. T. (2018). What Type of Curriculum Development Models Do We Follow? An Indonesia's 2013 Curriculum Case. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(2), 98–105. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i2.26954>
- Putri, N., & Saehu, A. (2025). Boosting English Motivation and Writing Proficiency through Instagram Captions in Discovery-Based Learning. *Indonesian Journal of Educational Science*, 7(2).
- Qulub, T., Fauziyah Renhoat, S., Jakarta, M., Ahmad Dahlan, J. K., & Selatan, T. (2020). PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia PENGGUNAAN MEDIA PADLET UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7233>
- Ristanti, F. (2021). Padlet-Based in German Learning as a Trigger for Learning Motivation During a Pandemic. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 144–152. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.240>

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2022). Self-Determination Theory. In *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (hal. 1–7). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-69909-7_2630-2
- Schunk, D. H. . (2012). *Learning theories : an educational perspective*. Pearson.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Wahyuni, S., Usman, M., & Saud, S. (2023). Problematika Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman. In *Academic: Journal of Social and Educational Studies* (Vol. 1, Nomor 2). <https://ojs.unm.ac.id/academic>
- Wardana, C. D. P. A., & Wahyuningsih, F. (2024). Pengembangan Materi Ajar Familie Pada Padlet Untuk Bahasa Jerman Fase F. *Laterne*, 13(2), 22–28. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/view/62691/47665>
- Zebada, M., Amahorseya, F. A., & Mardiyah, S. (2023). IMPLIKASI TEORI KONSTRUTIVISME VYGOTSKY DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK DENGAN SUDUT PENGAMAN DI TK ANAK MANDIRI SURABAYA. *Journal Buah hati*, 10(1), 16–28. <https://ejournal.bbg.ac.id/Buah>